

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan tuntutan reformasi telah terjadi perubahan yang mendasar dalam penyelenggaraan pemerintah di daerah, perubahan tersebut diantaranya dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Era otonomi daerah ditafsirkan sebagai penambahan wewenang, tugas, kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang sebesar-besarnya diarahkan untuk mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.

Pembangunan daerah yang dilaksanakan memberikan waktu yang panjang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dimana pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Pada esensinya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan professional dalam menjalankan pemerintah. Pembangunan daerah juga berarti kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya ekonominya secara berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan daerah,

Pembangunan didefinisikan sebagai suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah untuk mencapai modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (national building).

Dengan demikian pelaksanaan pembangunan nasional merupakan perimbangan kewajiban antara pemerintahan dan rakyat secara keseluruhan.

Pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan bimbingan dan material dalam pelaksanaan pembangunan, sedangkan masyarakat berkewajiban untuk menunjang dan berperan serta secara aktif dalam gerak langkah pembangunan dan kualitas administrasi pemerintah.

Untuk melaksanakan suatu perubahan di perlukan biaya yang banyak, salah satu pemasukkan daerah pada dasarnya adalah PAD. Untuk menggali potensi PAD diperlukan strategi. PAD adalah pendapatan asli daerah yang diperoleh dari pemerintah daerah, untuk itu diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Menurut Taker (1995: 17), strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.

Menurut Roering (1987: 18) mengatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai “penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi dan penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti peningkatan pendapatan asli daerah. Dari pengertian tersebut ada tiga komponen dalam strategi yaitu tujuan dan sasaran, adanya cara bertindak, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan.

Menurut Roering (1987:108), mengatakan ada beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bias sukses yaitu:

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.

2. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lain.
3. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik yang justru adalah kelemahannya.
4. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis.
5. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
6. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
7. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, dan terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Tuntutan peningkatan PAD (Pendapatan asli daerah) semakin hari semakin besar perannya seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan pada pemerintah daerah. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial seperti pajak dan retribusi daerah harus digali secara maksimal dan sesuai dengan aturan ukum yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi harus menggali dan mendaya gunakan potensi pendapatan daerah (PAD) secara professional, bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banyak cara untuk memperoleh dana pembangunan, diantaranya adalah melalui peningkatan potensi disektor pendapatan asli daerah yang berupa pajak daerah dan retribusi daerah. Karena pada umumnya sector inilah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terbesar pada pemerintahan pendapatan asli daerah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah seperti pajak daerah dan retribusi daerah, merupakan sumber keuangan pemerintah dan pembangunan di daerah dalam membiayai daerahnya. Oleh karena itu pengelolaan terhadap sumber-sumber pendapatan asli daerah harus seoptimal mungkin, karena pendapatan daerah khususnya PAD (Pendapatan Asli Daerah) sangat berperan dalam menentukan kuantitas dan kualitas administrasi pemerintahan.

Sejalan dengan perubahan tersebut, Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai instansi yang mengkoordinir pendapatan daerah sudah seharusnya menyikapi dengan melakukan strategi berbagai kebijakan sebagai langkah awal pelaksanaan otonomi daerah secara efektif adapun Visi, misi dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

1. Visi: “Menjadikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan utama pembangunan.”
2. Misi: “ Melakukan pembinaan dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan penerimaan dari berbagai sumber penerimaan.”

Adapun analisa strategi Dispenda tentang PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan faktor SWOT adalah :

1. Kekuatan (Internal)

- a. Tersedianya peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - b. Tersedianya sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas
 - c. Cukup tersedianya fasilitas sarana dan prasarana
 - d. Adanya kesadaran dari wajib pajak dan retribusi
2. Kelemahan (Internal)
- a. Kurangnya profesionalnya aparatur
 - b. Belum membudayanya transparansi penepatan pajak dan retribusi
 - c. Belum terakumulasinya wajib pajak dan retribusi secara keseluruhan.
 - d. Belum tersedianya data mengenai jumlah wajib pajak.
3. Peluang (Opportunity)
- a. Adanya kesempatan usaha
 - b. Adanya perkembangan dunia usaha (globalisasi)
 - c. Tersedianya lintas sektoral.
 - d. Meningkatnya mobilitas barang dan jasa.
 - e. Adanya koordinasi antar instansi terkait.
4. Ancaman (Threat) secara eksternal.
- a. Dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan.
 - b. Situasi keamanan yang kurang kondusif.
 - c. Geografis yang tidak mendukung.

d. Komunikasi kurang lancar.

Dari analisa strategi yang dilakukan Dinas Pendapatan Daerah Kabupten Singingi telah melakukan upaya – upaya sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pemungutan pajak melalui sosialisasi sesuai dengan jenis pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.
2. Meningkatkan sumberdaya pegawai maupun petugas pemungut pajak melalui pendidikan dan pelatihan, yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Pengelolaan sumberdaya daerah, melalui penggalian potensi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.
4. Melakukan pembagian tugas untuk melaksanakan strategi kepada pegawai dan petugas pemungut pajak.
5. Menjadikan pendapatan asli daerah sebagai sumber pembiayaan utama pembangunan
6. Meningkatkan pendapatan asli daerah untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat maupun pemerintah yang mampu menopang pembangunan secara berkesinambungan
7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemungutan pendapatan asli daerah

Dari strategi atau upaya yang telah dilakukan Dinas Pendapatan Daerah Kabupten Singingi tersebut, ternyata belum semua wajib pajak terdata dengan baik. dari ketujuh upaya di atas kurangnya pengelolaan sumber daya daerah melalui pengalihan potensi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, dan

kurangnya monitoring serta evaluasi terhadap hasil pemungutan pajak asli daerah, sehingga hal ini mengakibatkan target yang ingin dicapai kurang sesuai dengan realisasinya. hal ini dapat diketahui pada table sebagai berikut:

Tabel.1.1. Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pendapatan Daerah Kabupten Singingi Tahun 2004-2008

No	Tahun	Jenis penerimaan	Target(Rp)	Relisasi (Rp)
1	2004	Total pajak daerah	438.708.000	3.520.784.722
		Total retribusi	45.750.000	26.017.266
		Total penerimaan lain	4.502.985.511	3.000.000.000
		Total PAD	498.744.511	302.926.700
2	2005	Total pajak daerah	429.549.1136	187.500.000
		Total retribusi	306.871.760	25.801.000
		Total penerimaan lain	1.637.279.471	1.548.158.000
		Total PAD	237.369.900	176.145.900
3	2006	Total pajak daerah	414.020.335	366.500.000
		Total retribusi	349.500.000	107.570.146
		Total penerimaan lain	3.358.905.905	1.588.688.354
		Total PAD	5.412.242.535	3.206.275.580
4	2007	Total pajak daerah	1.166.000.000	724.671.746
		Total retribusi	474.000.000	172.671.764
		Total penerimaan lain	940.510.446	9.000.000.000
		Total PAD	7.258.051.100	5.179.754.420
5	2008	Total pajak daerah	734.000.000	640.859.431

		Total retribusi	398.899.000	197.843.935
		Total penerimaan lain	21.227.998.967	11.400.000.000
		Total PAD	31.115.432.600	18.123.870.200

Sumber data : Kantor Dispenda Kabupaten Kuantan Singingi, 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui target dan realisasi pendapatan asli Daerah Kabupaten Singingi tahun 2004-2008, ternyata target yang ingin dicapai kurang sesuai dengan realisasinya terutama pada tahun 2008, dimana target yang ingi dicapai adalah sebesar Rp 31.115.432.000 sedangkan relisasinya Rp. 18.123.870.200. sari hasil pengamatan hal ini dakarenakan strategi yang dilakukan kurang memperhatikan kelemahan-kelemahan dan analisa strategis.

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Strategi Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) dalam meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Singingi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pendapatan asli daerah adalah merupakan penerimaan daerah yang diperoleh melalui penggalian sumber atau potensi yang ada di daerah untuk melaksanakan pembangunan daerah. Untuk itu perlu upaya-upaya atau strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah oleh instansi terkait.

Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Singingi telah berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah atau strategi untuk meningkatkan

pandangan asli daerah. Namun dari hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, ditemukan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan PAD?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan PAD?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi Dispenda tentang PAD Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan strategi Dispenda tentang penerimaan PAD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan penerapan ilmu administrasi khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia
- b. Sebagai informasi bagi instansi terkait dan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan strategi Dispenda dalam peningkatan PAD Kabupaten Kuantan Singingi